

**IDENTIFIKASI TINGKAT KESULITAN PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA
KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Ari Utami Rahmanudin
NIM. 12601244104

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**IDENTIFIKASI TINGKAT KESULITAN PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA
KELAS X SMK MUHAMMADIYAH I WATES**

Disusun Oleh:

Ari Utami Rahmanudin
NIM. 12601244104

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 10 April 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Guntur, M.Pd
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing.

Nurhadi Santoso, M.Pd
NIP. 197403172008121003

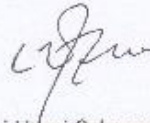
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Utami Rahmanudin
NIM : 12601244104
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Identifikasi Tingkat Kesulitan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terlapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 10 April 2018
Yang Menyatakan,



Ari Utami Rahmanudin
NIM. 12601244104

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**IDENTIFIKASI TINGKAT KESULITAN PROSES PEMBELAJARAN
PENYINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

Disusun Oleh:

Ari Utami Rahmanudin
NIM. 12601244104

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri

Yogyakarta

Pada tanggal 24 April 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
ketua Penguji/Pembimbing Nurhadi Santoso, M.Pd		15/5/2018
Sekretaris Fathan Nurcahyo, S.Pd., M.Or		15/5/2018
Penguji Ahmad Rithaudin, M.Or		11/05/2018

Yogyakarta, Mei 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001.01

MOTTO

1. Hidup ini seperti sepeda, agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak. (Albert Einstein)
2. Memilihlah dengan tanpa menyesal (Mary Anne Radmacher)
3. Setiap kamu merasa beruntung, Percayalah doa ibumu telah didengar (Ari Utami Rahmanudin)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Orang Tuaku, Ibu Dedeh yang senantiasa mendoakanku, memberi dukungan, motivasi, kasih sayang, materi, dan segalanya yang tak pernah berhenti dicurahkan padaku. Untuk ibu, saya bangga bisa terlahir dari rahim sepertimu. Maafkan anakmu yang belum bisa membalasnya, doakan anakmu ini sukses dan membuat keluarga kecil ini bangga, untuk (Alm) Ayahku Rukman, ini sebuah usaha anakmu untuk meraih gelar sarjana meskipun saya pernah mengecewakanmu, kau adalah panutanku dan inspirasiku.
2. Untuk kakak saya Agus Dan Ade yang selalu memotivasi untuk mendapatkan gelar sarjana.
3. Untuk keluarga kecilku, teman-teman Excalibur Jogja dan IKAPA Jogja terima kasih atas semua doa dan dukungannya.

**IDENTIFIKASI TINGKAT KESULITAN PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA
KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

Oleh:
Ari Utami Rahmanudin
NIM. 12601244104

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesulitan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Instrumen dalam penelitian ini didaopsi dari Ichksan (2013), dengan tingkat validitas sebesar 0,675 dan reliabilitas sebesar 0,697. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Wates yang berjumlah 110 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan pembelajaran Penjasorkes siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,64% (4 peserta didik), “rendah” sebesar 27,27% (30 peserta didik), “sedang” sebesar 36,36% (40 peserta didik), “tinggi” sebesar 29,29% (32 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 3,64% (4 peserta didik).

Kata kunci: Kesulitan belajar, Pembelajaran Penjasorkes, SMK Muhammadiyah 1 Wates.

**THE IDENTIFICATION OF DIFICULTY LEARNING PROCESS
PHYSICAL EDUCATION SPORT AND HEALTH OF CLASS SMK
MUHAMMADIYAH 1 WATES**

By:
Ari Utami Rahamanudin
NIM. 12601244104

ABSTRACT

This study aims to determine how much the difficulty level of learning process Physical Education Sports and Health of students of class X SMK Muhammadiyah 1 Wates.

This research is a quantitative descriptive research with survey method and data collection technique using questionnaire. The population in this study is the students of class X SMK Muhammadiyah 1 Wates totaling 110 people. The technique of data analysis using descriptive analysis is poured in the form of percentage. Instruments in this study were adopted from Ichksan (2013), with a validity level of 0.675 and reliability of 0.697. Subjects in this study are the students of class X in SMK Muhammadiyah 1 Wates, amounting to 110 students. Data analysis techniques using descriptive quantitative analysis presented in percentage form.

The result of the research shows that the level of difficulty of learning of Penjasorkes of X grade students of SMK Muhammadiyah 1 Wates is in the "very low" category of 3.64% (4 students), "low" by 27.27% (30 students), "average" 36.36% (40 students), "high" by 29.29% (32 students), and "very high" of 3.64% (4 students).

Keywords: Learning difficulties, Penjasorkes Learning, SMK Muhammadiyah 1 Wates

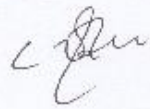
KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Identifikasi Tingkat Kesulitan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates “ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Nurhadi Santoso., M.Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Guntur., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para pengurus di SMK Muhammadiyah 1 Wates yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua teman-teman PJKR 2012 yang selalu memberikan semangat, serta buat seseorang yang selalu memberikan motivasi, doa, dan dorongan.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 10 April 2018
Penulis,



Ari Utami Rahmanudin
NIM. 12601244104

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Hasil Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Identifikasi	8
2. Kesulitan Belajar	9
3. Hakikat Penjasorkes	13
4. Tujuan Penjasorkes	16
5. Proses Pembelajaran Penjasorkes	18
6. Sistematisasi Proses Pembelajaran Penjasorkes	19
7. Karakter Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates	20
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Berpikir	22
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian	24
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	25
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	29

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	35
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	40
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	42
B. Implikasi.....	42
C. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Identifikasi Tingkat Kesulitan Proses Pembelajaran Penjasorkes Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates	33
Gambar 2. Diagram Persentase Identifikasi Tingkat Kesulitan Proses Pembelajaran Penjasorkes Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates Berdasarkan Faktor	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sarana Penjasorkes di SMK Muhammadiyah 1 Wates.....	4
Tabel 2. Jumlah dan Sampel Siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates	25
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Setelah Validasi.....	27
Tabel 4. Skala Interval	31
Tabel 5. Deskriptif Statistik Identifikasi Tingkat Kesulitan Pembelajaran Penjasorkes Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates.....	32
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Identifikasi Tingkat Kesulitan Proses Pembelajaran Penjasorkes Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates.....	33
Tabel 7. Persentase Identifikasi Tingkat Kesulitan Proses Pembelajaran Penjasorkes Siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates Berdasarkan Faktor	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	68
Lampiran 2. Surat Keterangan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.....	69
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 1 Patuk	70
Lampiran 4. Angket Penelitian	71
Lampiran 5. Data Penelitian.....	74
Lampiran 6. Deskriptif Statistik.....	80
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses yang wajib diikuti dalam setiap individu dan memiliki fungsi serta peran penting bagi pembentuk karakter bangsa dari suatu negara, baik pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari pendidikan tersebut, maka dari itu proses pendidikan jasmani sangat diperlukan bagi para siswa sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang penting dari komponen pendidikan. Sedangkan menurut BSNP (2006:693)

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kesegaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosi, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Sosok siswa umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan. Dalam hal ini, siswa atau pelajar yang merupakan salah satu sasaran pendidikan yang dituntut memiliki respon atau tanggap terhadap mata pelajaran. Peran siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) sangatlah penting untuk menunjang pembelajaran tanpa adanya siswa pendidikan jasmani juga tidak akan berjalan. Oleh karena itu, sikap atau perhatian siswa terhadap proses pembelajaran menentukan tingkat tercapai atau tidaknya tujuan dari proses Penjasorkes. Aspek dalam Penjasorkes

mempunyai sasaran yaitu jasmani, mental, sosial dan emosional, sangat erat kaitannya untuk meningkatkan atau membangun kebiasaan sehat sehari-hari melalui aktivitas jasmani yang sangat penting untuk mengembangkan individu maupun kelompok.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah, perlu adanya dukungan dari faktor-faktor yang saling terkait antara lain faktor siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, orangtua, lingkungan dan kondisi sosial. Menurut Sugihartono, dkk. (1995: 61-62) “Proses belajar dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam diri individu dan faktor yang berasal dari luar individu”. Faktor yang berasal dari dalam individu meliputi faktor psikologis dan faktor jasmani. Faktor jasmani meliputi kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kelelahan. Faktor eksternal atau yang berasal dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi bagaimana cara orangtua mendidik, suasana rumah, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media masa. (Pendidikan, 2006)

Proses pembelajaran Penjasorkes itu sendiri menekankan pada aktivitas jasmani, antara lain meliputi aktivitas pengembangan, permainan dan olahraga,

aktivitas ritmik, aktivitas akuatik, senam, kesehatan, dan aktivitas luar kelas. Oleh sebab itu, kreativitas dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran penjasorkes perlu diperhatikan oleh guru.

Hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan Praktek Latihan Terbimbing (PLT) di SMK Muhammadiyah 1 Wates banyak dijumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini ditunjukkan siswa kurang bersungguh-sungguh untuk mengikuti pembelajaran Penjasorkes, bahkan takut untuk melakuakn beberapa praktik seperti dalam pembelajaran bola besar (sepakbola, bola voli, bola basket), senam (kayang, guling depan, guling belakang, salto dan lain-lain). Dalam hal ini beberapa siswa yang kurang perhatian dan tidak memiliki rasa ketertarikan terhadap pembelajaran Penjasorkes, siswa lebih banyak memiliki rasa ketertarikan terhadap mata pelajaran lain seperti administrasi, manajemen, pemasaran, TKJ (Teknik Komputer Jaringan) dan lain-lain. Kurangnya perhatian pihak sekolah juga mempengaruhi faktor utama dalam kesulitan siswa dalam belajar, seperti pengadaan alat dan fasilitas yang mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes.

Peseta didik juga tidak berkeinginan mempraktikan Penjasorkes dengan alasan beberapa siswa yang selalu memilih berteduh dan duduk dengan teman lainnya. Namun ada juga siswa yang semangat dalam menjalankan pembelajaran. Hal ini disebabkan materi yang diberikan oleh guru pada proses Penjasorkes kurang memiliki variasi pembelajaran dan kurang menggunakan media

pembelajaran. Sehingga beberapa siswa tidak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran Penjasorkes.

Guru yang kurang aktif dan kreatif dalam menerapkan metode mengajar berakibat pembelajaran cenderung monoton dan membosankan. Berdasarkan hasil pengamatan di SMK Muhammadiyah 1 Wates pada waktu kegiatan pembelajaran Penjasorkes guru hanya memberikan perintah untuk bermain tanpa menyampaikan materi yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta guru yang sering menggabungkan pembelajaran dengan kakak tingkat sehingga terlalu banyak siswa yang diam.

Sarana yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Wates cukup baik dan lengkap untuk digunakan siswa, kecuali prasarana seperti lapangan untuk kegiatan belajar Penjasorkes berada di luar lingkungan sekolah dengan jarak sekitar ± 1 km. Jarak lapangan dengan sekolah yang cukup jauh berakibat siswa harus jalan kaki atau naik sepeda, sehingga pada waktu pembelajaran siswa malas dan kurang motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Adapun data sarana yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Wates sebagai berikut:

Tabel 1. Sarana Penjasorkes di SMK Muhammadiyah 1 Wates

Cabang Olahraga					
Atletik		Permainan		Senam	
Alat	Jumlah	Alat	Jumlah	Alat	Jumlah
Tongkat	15	Bola Voli	6	Matras	1
Peluru	6	Bola Sepak bola	2	Skipping	2
Cakram	4	Bola Kasti	6	Tape Recoerder	1
Lembing	13	Bola Kaki	3	Kaset SKJ	1

Hula hoop	17	Bola Basket	8		
-----------	----	-------------	---	--	--

Guna mencapai tujuan tersebut oleh karenanya, pendidikan jasmani di sekolah dalam pembelajaran harus dirancang secara seksama dan teliti agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat memberi pengalaman belajar yang baik pada anak, dan seterusnya pengalaman belajar tersebut akan membantu siswa mengetahui mengapa manusia dapat bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efektif dan efisien. Karena secara teori pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu di dalam pemikiran mudah dilakukan namun dalam prakteknya banyak siswa yang mengalami kesulitan.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan identifikasi tingkat kesulitan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang bersungguh-sungguh untuk mengikuti pembelajaran Penjasorkes, bahkan takut untuk melakuakn beberapa praktik dalam pembelajaran Penjasorkes.
2. Siswa yang kurang perhatian dan tidak memiliki rasa ketertarikan terhadap pembelajaran Penjasorkes.
3. Kurangnya perhatian pihak sekolah yang mempengaruhi dalam kesulitan siswa dalam belajar, seperti pengadaan alat dan fasilitas yang mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes.

4. Kurangnya kreatifitas guru dalam menerapkan metode mengajar sehingga pembelajaran cenderung monoton dan membosankan.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang dikaji dibatasi pada identifikasi “Identifikasi tingkat kesulitan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut: “ Seberapa besar tingkat kesulitan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates? “

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesulitan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi mengenai tingkat kesulitan proses pembelajaran siswa, sehingga diharapkan karya ini dapat dijadikan sebagai acuan maupun pedoman secara objektif yang menggambarkan dengan keadaan yang sesungguhnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dapat memahami tentang kesulitan belajar agar lebih giat lagi dalam mengikuti pelajaran Penjasorkesorkes. Agar dapat menambah wawasan pengalaman tentang pentingnya pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan serta memberikan motivasi agar bisa mempelajari pelajaran jasmani dan kesehatan dengan lebih semangat.
- b. Bagi guru agar dapat digunakan sebagai acuan evaluasi guru dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi pihak sekolah dapat dijadikan acuan atau bahan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran penjasorkes serta mendukung pembelajaran penjasorkes dengan menyediakan fasilitas yang mendukung.
- d. Bagi peneliti ini dapat menjadi masukan untuk perbaikan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran pembuatan pola terutama mahasiswa yang akan menjadi calon guru penjasorkes.

BAB II KAJIAN PUSTAKA.

A. Kajian Teori

1. Pengertian Identifikasi

“Identifikasi merupakan penentuan atau penetapan identitas seseorang atau benda” menurut Suharso dan Retnoningsih (2011). Pengertian identifikasi menurut Agustin (2010: 256) yaitu bukti diri. Identifikasi juga dapat diartikan sebagai tanda pengenal diri, penentu dan penetapan identitas seseorang atau suatu benda (Sulistiawati, 2012: 176). Menurut Handaniwati, dkk. (2003: 237) “identifikasi adalah tanda kenal diri, penentu atau penetapan identitas seseorang”. Proses identifikasi terjadi apa bila individu meniru perilaku seseorang atau sikap kelompok lain dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan yang menyenangkan antara dia dengan pihak lain termaksud. Pada dasarnya proses identifikasi merupakan sarana atau cara untuk memelihara hubungan yang diinginkan dengan atau kelompok lain dan cara untuk menopang pengertiannya sendiri mengenai hubungan tersebut (Azwar, 2005: 56).

Dari pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa identifikasi adalah penetapan/penentuan seorang atau benda pada suatu saat tertentu. Identifikasi dapat digunakan dalam hal apa saja, karena identifikasi dapat digunakan pada orang atau pun benda. Dalam hal ini identifikasi bertujuan untuk menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb). Sedangkan tujuan identifikasi dalam penelitian ini adalah menentukan atau menetapkan faktor kesulitan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Dalyono, 1997:229). Menurut Sabri (1995:88) kesulitan belajar yaitu kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.

Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Siswa yang mengalami masalah dengan belajar biasanya ditandai adanya gejala prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan dan lambat dalam melakukan tugas belajar (Entang, 1983:13).

Kesulitan belajar bahkan dapat menyebabkan suatu keadaan yang sulit dan mungkin menimbulkan suatu keputusan sehingga memaksakan seorang siswa untuk berhenti di tengah jalan. Adanya kesulitan belajar pada seorang siswa dapat dideteksi dengan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes. Kesalahan adalah penyimpangan terhadap jawaban yang benar pada suatu butir soal. Ini berarti kesulitan siswa akan dapat dideteksi melalui jawaban-jawaban siswa yang salah dalam mengerjakan suatu soal. Siswa yang berhasil dalam belajar akan mengalami perubahan dalam aspek kognitifnya. Perubahan tersebut dapat dilihat melalui prestasi yang diperoleh di sekolah atau melalui nilainya. Dalam kenyataannya masih sering dijumpai adanya siswa yang nilainya

rendah. Rendahnya nilai atau prestasi siswa ini adanya kesulitan dalam belajarnya. Menurut Entang (1983:12) bahwa siswa yang secara potensial diharapkan akan mendapat nilai yang tinggi, akan tetapi prestasinya biasa-biasa saja atau mungkin lebih rendah dan teman lainnya yang potensinya lebih kurang darinya, dapat dipandang sebagai indikasi bahwa siswa mengalami masalah dalam aktivitasnya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menghalangi atau memperlambat seorang siswa dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah segala sesuatu yang membuat tidak lancar (lambat) atau menghalangi seseorang dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu untuk dapat mencapai tujuan. Adanya kesulitan belajar dapat ditandai dengan prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan dan lambat dalam melakukan tugas belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga ia akan malas dalam belajar, serta tidak dapat menguasai materi, menghindari pelajaran, serta mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan proses pembelajaran siswa menurut Rukmini, dkk (1995:60) yaitu:

- 1) Faktor siswa dibagi menjadi dua yaitu
 - a. Faktor psikis
yang termasuk faktor psikis yaitu : kognitif, afektif, psikomotor, campuran, kepribadian.
 - b. Faktor fisik

Yang termasuk faktor fisik antara lain kondisi: indra, anggota badan, tubuh, kelenjar, syaraf dan organ-organ tubuh.

- 2) Faktor keluarga yaitu sosial ekonomi
- 3) Faktor lingkungan alam yaitu bentuk kehidupan dimasyarakat
- 4) Faktor sekolah yaitu guru, metode mengajar, kurikulum, program, materi pelajaran, sarana dan prasarana.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa menurut

Sugihartono, dkk. (2007:76) yaitu :

- 1) Faktor siswa
Faktor siswa adalah faktor yang ada dalam individu yang dibagi menjadi dua yaitu faktor jasmani dan faktor psikologis.
 - a. Faktor jasmani terbagi menjadi dua yaitu
 - (1) Faktor kesehatan
Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian bagiannya bebas dari berbagai penyakit, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu.
 - (2) Faktor Cacat tubuh
Cacat tubuh yaitu sesuatu dari bagian tubuh yang kurang sempurna baik badan maupun mental. Misa: buta, tuli, patah lengan, autisme, dan sebagainya.
 - b. Faktor psikologis
Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan.
- 2) Faktor keluarga
Bagaimana cara orangtua mendidik, suasana rumah, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.
- 3) Faktor sekolah
Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 4) Faktor masyarakat
Kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media masa.

Disamping itu masih ada pendapat ahli yaitu Purwanto (1992:107) yang mengungkapkan pendapatnya tentang faktor lain yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang yaitu:

- 1) Faktor siswa yang dibagi menjadi dua fisiologi dan psikologi.
 - a. Fisiologi yaitu: kondisi fisik dan kondisi panca indra.

- b. Psikologi yaitu: bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif. .
- 2) Lingkungan yaitu: alam dan sosial
- 3) Instrumental yaitu : kurikulum/ bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/ manajemen.

Muhibin Syah (2012:157) juga mengungkapkan beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu :

- 1) Faktor Siswa
 - a. Aspek Fisiologis yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot), mata dan telinga
 - b. Aspek Psikologis yaitu sikap siswa, bakat siswa, tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, minat siswa, motivasi siswa.
- 2) Faktor Lingkungan sosial yaitu keluarga, guru dan staf, teman, dan masyarakat.
- 3) Faktor Lingkungan nonsosial yaitu rumah, sekolah, peralatan, dan alam.
- 4) Faktor Pendekatan Belajar
 - a. Pendekatan tinggi yaitu *speculative* (spekulatif) dan *achieving* (mencapai).
 - b. Pendekatan menengah yaitu *analitical* (analitik), dan *deep* (mendalam).
 - c. Pendekatan rendah yaitu *reproductive* (reproduksi), dan *surface* (permukaan).

Slameto (1991:56-74) juga mengungkapkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa yaitu :

- 1) Faktor siswa
 - a. Faktor jasmani: kesehatan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan
- 2) Faktor keluarga: cara orangtua mendidik, reaksi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- 3) Faktor Sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasasi guru dengan siswa, relasasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar, tugas rumah.
- 4) Faktor Masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan antara lain

1) Faktor Siswa

a. faktor jasmani

yaitu kesehatan, cacat tubuh (mata, tangan, kaki, telinga).

b. faktor psikologis

yaitu intelegensi, perhatian, minat, motivasi, bakat, kematangan

2) Faktor Keluarga

yaitu sosial ekonomi, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga.

3) Faktor Sekolah

yaitu metode mengajar, sarana dan prasarana, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah.

4) Faktor Lingkungan

yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa,teman bergaul, bentuk kehidupan di masyarakat.

3. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pol ahidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai pendidikan

nasional. (Depdiknas 2006: 131) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Menurut Sukintaka (2000: 2) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani.

Menurut Suherman (2004: 23) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Menurut Kosasih (1994: 4) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ialah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi aktivitas manusia yang berupa sikap tindak dan karya untuk diberi bentuk, isi dan arah menuju kebulatan kepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Dikemukakan juga arti pendidikan jasmani didalam Depdiknas (2003: 6) Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan

individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional. Nassir Rosyidi (1983: 10-11) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi aktivitas manusia yang berupa sikap tindak dan karya untuk diberi bentuk, isi, arah menuju kebulatan kepribadiannya sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. selanjutnya Nasir Rosyidi mengatakan bukan hanya pendidikan jasmani saja yang dipentingkan. Tetapi pendidikan menuju arah sportivitas harus dijaga dan ditanamkan pada anak. Dapat juga diuraikan bahwa arti pendidikan jasmani itu meliputi :

1. Gerak badan, gerak badan ialah menggerakkan anggota tubuh baik sengaja atau tidak, biasanya untuk menyegarkan badan.
2. Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ialah pendidikan yang bertitik tolak atau bertitik pangkal pada jasmani. Dan manusia keseluruhan menjadi tujuan
3. Pendidikan Olahraga, pendidikan olahraga ialah mengolahraga melalui cabang olahraga.

Menurut Nadisah (1992:15) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktivitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku individu yang bersangkutan. Menurut Rusli (1998: 13) pada awalnya olahraga pendidikan adalah suatu kawasan olahraga yang spesifik yang diselenggarakan dilingkungan pendidikan formal. Aktivitas jasmani pada umumnya atau olahraga pada khususnya dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Olahraga pendidikan direncanakan sedemikian rupa

untuk mencapai perkembangan peserta didik secara keseluruhan, baik fisik, intelegensi, emosi, sosial, moral maupun spiritual.

Menurut uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang dalam rangka sistem pendidikan nasional. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mempercayai tujuan pengajaran.

4. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Suryobroto (2004: 8) bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk pembentukan anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dalam Penyempurnaan atau penyesuaian kurikulum 1994 suplemen GBPP mata pelajaran Penjasorkes (dalam Sukadiyanto 2003: 99) bahwa tujuan pendidikan jasmani dan olahraga ialah membantu siswa agar memperoleh derajat kebugaran

jasmani, kemampuan gerak dasar, dan kesehatan yang memadai sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya melalui penanaman, pengertian, pengembangan sikap positif dalam berbagai aktivitas jasmani.

Adapun tujuan pendidikan jasmani menurut Depdiknas (2003 : 6) adalah :

- a. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani
- b. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani
- c. Mengembangkan sikap sportif, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- d. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- e. Mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga.

Tujuan pendidikan jasmani menurut Borow yang dikutip oleh Abdullah dan Manaji (1994:17) tujuan pendidikan jasmani adalah perkembangan optimal dari individu dan tubuh yang berkemampuan menyesuaikan diri secara jasmaniah, sosial dan mental melalui pembelajaran yang termpimpin dan partisipasi dalam olahraga yang dipilih.

Berdasarkan tujuan pendidikan jasmani di atas pembelajaran pendidikan jasmani diarahkan unuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah harus mengacu pada kurikulum pendidikan jasmani yang berlaku. Materi yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan harus benar-benar dipilih sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pencapaian tujuan pendidikan jasmani dipengaruhi oleh faktor guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan dan sosial,

faktor-faktor diatas antara yang satu dengan yang lain saling berhubungan sehingga benar-benar harus di perhatikan.

5. Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pembelajaran merupakan satu istilah yang memiliki karakteristik yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu samala in dari proses pembelajaran. Pembelajaran sesungguhnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Untuk itu harus dipahami bagai mana siswa memperoleh pengetahuan dari proses belajar. Jika guru dapat memahami proses memperoleh pengetahuan, maka guru akan memiliki strategi pembelajaran yang tepat bagi siswanya. Pembahasan masalah belajar lebih menekankan pada bahasan tentang siswa dan proses perubahan tingkah laku.

Bagaimana siswa belajar merupakan satu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kedalam tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Purwanto (1992:85). Belajar adalah suatu aktivitas yang di dalamnya terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal.

Belajar adalah suatau proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksi dalam lingkungan menurut (Rukmini, dkk 1995:59) sedangkan menurut Muhibbin Syah (2012:62) “Belajar

adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dan penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan”.

Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah lakudan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungan (Sugihartono, dkk 2007:74). Dalam proses belajar itu sendiri tentunya ada wujud nyata yaitu keberhasilan dari proses belajar itu sendiri. Sama halnya dalam proses belajar keterampilan gerak dalam penjasorkesorkes tentunya pasti ada hasil yang akan dicapai yaitu gerak yang lebih baik dari sebelumnya.

6. Sistematika Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Suryobroto (2001: 32). Sistematika proses pembelajaran jasmani sebagai berikut:

- 1) Latihan pendahuluan (latihan A) terdiri atas:
 - a. Membariskan, menghitung, memimpin doa, dan memberi salam,
 - b. Memberi persepsi
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - d. Memimpin pemanasan
- 2) Latihan inti (latihan B). Latihan inti harus mengandung unsur-unsur sebagai berikut:
 - a. Pembentukan
 - b. Kelentukan
 - c. Kekuatan
 - d. Kecepatan
 - e. Kelincahan
- 3) Latihan penutup (latihan C) Latihan penutup terdiri atas
 - a. Memberi pendinginan
 - b. Mengumpulkan, membaris dan menghitung jumlah siswa
 - c. Memberi pesan dan kesan, evaluasi
 - d. Memberi tugas
 - e. Memimpin doa terus membubarkan barisan.

7. Karakter Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates

Sebagian besar guru dan orangtua murid memilih sekolah agar berfungsi dengan baik jika semua siswa sama. Siswa harus menggunakan buku dan perlengkapan yang sama untuk belajar, siswa juga berkerja menggunakan langkah yang sama dengan menggunakan alat yang sama. kemudian mempelajari isi yang sama dan belajar dengan kurikulum serta jadwal yang sama. Guru berbicara dengan kelompok besar, siswa diberi informasi yang sama, pada saat yang sama untuk setiap siswa. Tentu saja sekolah menggunakan tes yang sama untuk mengukur kesuksesan belajar. Padahal kenyataannya mereka bukan orang yang sama. Untuk kelompok besar hal itu adalah realistis. Namun demikian guru tetap perlu memperhatikan perbedaan-perbedaan individu yang ada dalam siswa. seperti halnya siswa di SMK Muhammadiyah 1 Wates yang mempunyai karakteristik yang berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya.

Siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates tergolong pada usia remaja. Usia mereka berkisar antara 15-17 tahun. Pada usia seperti itu termasuk masa remaja awal yaitu masa puberitas meliputi masa awal berisi perubahan fisik, percepatan pertumbuhan dan seksualitas (Rahayu dan Haditono, dkk 2002: 288). Pada masa ini remaja menyadari bahwa ia berbeda secara psikologis dari orang tua kesadarain ini sering mempertanyakan dan menolak nilai-nilai dan nasehat orangtua sekalipun nilai dan nasehat masuk akal (Samsuruwijayanti Nar'at, 2005:212).

Usia seperti itu termasuk dalam usia pertumbuhan dan perkembangan baik segi fisik maupun mental atau psikologis. Siswa mempunyai karakter janmani,

psikis/mental dan sosial yang dominan, antara lain dari segi jasmani kekuatan otot dan daya tahan otot, berkembang dengan baik, masih memikirkan dirinya sendiri egois, kurang setabil dan matang. Pada masa remaja sebagai periode penting, sebagai periode peralihan, sebagai periode perubahan, masa mencari identitas, usia bermasalah, usia yang menimbulkan ketakutan/ kesulitan, masa yang tidak realistik, dan masa sebagai ambang masa dewasa. Dilihat dari segi fisik dan postur tubuh rata-rata siswa kelas XSMK Muhammadiyah 1 Wates dalam sedang. Melihat keadaan siswa yang hampir keseluruhan siswa sama baik fisik dan mentalnya sama baik maka menurut pengamatan peneliti masih suka bergurau, sulit diperintah, terhadap sifat manja pada guru, sedikit sulit untuk diatur, suka menonjolkan jati diri untuk menarik perhatian orang lain, dan paling penting mereka kurang menghargai arti pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dan hal tersebut akan menyebabkan kesulitan belajar aktivitas jasmani pada siswa.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Ichsan Kurniawan (2013) yang berjudul identifikasi tingkat kesulitan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas VIII SMP N 1 Ngaglik Sleman. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 94 siswa yang terdiri dari siswa kelas VIII C sebanyak 32 siswa kelas VIII D sebanyak 32 siswa, dan kelas VIII F sebanyak 30 siswa. penelitian ini menyimpulkan bahwa secara umum tingkat kesulitan proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa kelas VIII SMP N 1 Ngaglik Sleman 74 siswa atau 78,72% siswa masuk katagori “rendah” dan 20 siswa atau 21,28% siswa masuk

katagori “tinggi”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa kelas VIII SMP N 1 Ngaglik masuk dalam katagori “rendah “.

2. R. Yannu Indriamawan (2001) dalam penelitian yang berjudul identifikasi Masalah Kesulitan Belajar Permainan Sepakbola Siswa kelas X SMK Muhamadiyah II Wates Tahun Ajaran 2005/2006. Populasi yang digunakan meliputi kelas X SMK Muhamadiyah Wates sebanyak 171 siswa yang terbagi menjadi 5 kelas meliputi kelas XA, XB, XC, XD, XE. Dengan demikian maka penelitian ini disebut penelitian populasi.

Hasil dari penelitian adalah persentase faktor internal yang menyebabkan siswa kelas X mengalami kesulitan belajar permainan sepakbola, hambatan tersebut sebesar 52,979% yang meliputi faktor fisik 22,393%, faktor psikis 8,762%, faktor koknetif 22,424%. Kemudian faktor eksternal yang menyebabkan siswa kelas X mengalami kesulitan belajar permainan sepakbola. Hambatan tersebut sebesar 47,021% yang meliputi faktor guru 7,258%, faktor sarana dan prasarana 14,819%, serta faktor lingkungan sebesar 24,345%.

C. Kerangka Berfikir

Dari kajian teori diatas maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga diperlukan penunjang agar pembelajaran penjasorkesdisekolah dapat berjalan denagna baik dan lancar. Antara satu faktor dan faktor yang lain sangat erat hubunannya apabila satu faktor terganggu akibatnya dapat mengganggu hasil belajar pula.

Proses belajar siswa dapat berjalan dengan baik dan benar apabila unsur-unsur kesulitan belajar dapat dihilangkan. Unsur-unsur yang terkait di dalam belajar meliputi beberapa faktor meliputi faktor siswa yaitu kesehatan, cacat tubuh (mata, tangan, kaki, telinga dan faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, motivasi, bakat, kematangan).

Sedangkan faktor keluarga yaitu sosial ekonomi, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga. faktor sekolah yaitu metode mengajar, sarana dan prasarana, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah dan faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan di masyarakat. Keseluruhan faktor tersebut saling mempengaruhi dalam rangka proses pembelajaran penjasorkes.

Pada dasarnya tidak semua siswa mempunyai kesiapan pengetahuan dasar yang dibutuhkan, sehingga para guru dituntut agar dapat membantusiswa agar memahami dan menguasai ilmu dan gerak dasar penjasorkes yang perlu dikuasai. Melihat penjelasan di atas dapat diketahui bahwa keberhasilan belajar penjasorkes dapat diidentifikasi dari faktor-faktor tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang akan menggambarkan objek yang akan diteliti. Objek yang akan diteliti dari dalam penelitian ini yaitu kesulitan proses pembelajaran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates terhadap Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan (Penjasorkes). Metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumennya. Menurut Arikunto (2010:213) penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Wates Yogyakarta

2 Deskripsi Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada hari senin dan selasa tanggal 5-6 Maret 2018

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharimi Arikunto 2010:173). Sedangkan populasi menurut Sugiyono (2010:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda- benda alam yang lain populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek

yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh obyek atau subjek yang diteliti. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates sebanyak 110 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Suharimi Arikunto (2010: 174) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel satu tahap. Menurut Prasetyo dan Jannah. (2012: 132-133) teknik pengambilan sampel satu tahap random sampling adalah teknik yang digunakan jika sifat atau karakteristik kelompok adalah homogen, karena populasi atau kelompok yang diteliti adalah seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates. Rincian jumlah sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah dan Sampel SMK Muhammadiyah 1 Wates

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Sampel
		Pa	Pi	
1	Administrasi Perkantoran (AP1)	-	18	18
2	Administrasi Perkantoran (AP2)	-	17	17
3	Akuntansi (AK)	-	24	24
4	Pemasaran (PM)	-	20	19
5	Teknik Komputer Jaringan (TKJ)	4	10	14
Jumlah Total				110

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian perlu diketahui dahulu variabel penelitiannya. Yang dimaksud variabel adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. (Sugiyono 2010:38).

Sedangkan variabel menurut Suharimi Arikunto (2010:161) “variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu peneliti”.

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kesulitan proses pembelajaran pendidikan Penjasorkes siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates. Secara operasional yang dimaksud dengan variabel ini adalah sesuatu yang membuat tidak lancar (lambat) atau menghambat siswa dalam memahami serta menguasai sesuatu untuk dapat mencapai tujuan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan proses pembelajaran siswa menurut Sugihartono dkk (2007:76) yaitu :

1 Faktor siswa

- a. Faktor Jasmani (Kesehatan dan Cacat tubuh)
- b. Faktor Psikologis (Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi dan kematangan)

2 Faktor keluarga

Bagaimana cara orangtua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orangtua.

3 Faktor sekolah

Metode mengajar, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah dan sarana prasarana.

4 Lingkungan

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang berisi pertanyaan yang menyangkut kesulitan belajar siswa dalam Penjasorkes. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:136) “instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini mengadopsi instrumen dari penelitian Ichsan Kurniawan tahun 2013 yang telah melewati uji coba dan telah diketahui instrumen ini memiliki validitas dan reabilitas yang cukup yaitu dengan validitas 0,675 dan reabilitas sebesar 0,697. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini, maka disajikan kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Setelah Validasi

Variabel	Faktor	Indikator	NomorKuesioner
Identifikasi tingkat kesulitan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	Siswa	a.Kesehatan	1,2*,3,4*
		b.Cacat tubuh	5*,6*
		c.Minat dan intelegensi	7,14
		d.Motivasi	8,9
		e.kematangan	10*,11
		f.perhatian	12,13
		g.bakat	15,16
	Keluarga	a.keadaan ekonomi	17,18

		b. cara orang tua mendidik dan relasi antar anggota	19,20,21
	Sekolah	a.sarpras	22*,23
		b.metode mengajar	24,25,26*
		c.disiplin sekolah dan lerasi guru dengan siswa	27,28,29*
	lingkungan	a.bentuk kehidupan di masyarakat	30,31*
		b. teman bergaul dan Media masa	32,33,34
		d.kegiatan siswa di masyarakat	35,36
Jumlah			36

* Pertanyaan Negatif

2. Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik pengumpulan data atau alat yang digunakan berupa kuesioner atau kuesioner tertutup dengan skala Guttman agar mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditayangkan dengan alternatif jawaban “YA” dan “TIDAK”.

Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih Suharimi Arikunto (2010:195). Kuesioner tertutup akan memudahkan responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam menganalisis data terhadap seluruh kuesioner yang telah terkumpul (Sugiyono, 2010:143). Dipilih kuesioner sebagai alat untuk

mengumpulkan data menurut Suharimi Arikunto (2010: 195) dikarenakan memiliki keuntungan sebagai berikut:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
2. Dapat dibagi secara serentak kepada banyak responden
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu- malu menjawab.
5. Dapat dibuat tersetandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama

Cara yang dilakukan dengan cara langsung memberikan kuesioner ke semua siswa melalui guru pendidikan jasmani dikelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Untuk menganalisis data peneliti yang telah terkumpul, kemudian memberikan skor terhadap alternatif jawaban responden pada pertanyaan bersifat positif, jawaban “YA” diberikan skor 0, dan pada jawaban “TIDAK” diberikan skor 1. Sedangkan untuk pertanyaan negatif, jawaban “YA” diberikan skor 1, dan pada jawaban “TIDAK” diberi skor 0.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data hasil penelitian guna memperoleh gambaran secara deskriptif, maka pendekatan analisa data yang dipakai adalah statistik deskriptif dengan distribusi frekuensi. Analisis deskriptif perlu dilakukan terhadap suatu penelitian untuk memperkuat argumentasi dan logika dalam menjawab dan

mengimplemetasikan dugaan yang akan diuraikan dalam annalisis kuantitatif. Analisis ini dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan dari daftar pertanyaan (instrumen/kuisisioner) yang telah diajukan dan diisi oleh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates, selanjutnya dikategorikan menjadi 5 kategori, karena untuk lebih mudah kecenderungan kesulitan siswa

Secara garis besar pekerjaan dalam analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2006:235-239) yaitu meliputi:

- a. Persiapan, dimana dalam tahap ini dilakukan pengecekan terhadap identitas responden, kelengkapan data lembar instrumen, dan sebagainya.
- b. Tabulasi, termasuk dalam tahap ini adalah memberikan skor,memberikan kode (*coding*) untuk pengolahan data dengan menggunakan komputer dan pengelompokan jawaban ke dalam kategori.

Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian, maksudnya adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau aturan yang ada sesuai dengan pendekatan atau desain penelitian. Setelah data diolah dan sudah diketahui hasilnya kemudian dilakukan pendeskripsian dan penarikan kesimpulan dimana dalam penelitian ini mengenai kreativitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran.

Besarnya frekuensi relatif (presentase) menurut Sudijono (2004: 43), dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Skor Keseluruhan

N : Skor yang diharapkan

Salah satu prosedur penilaian dengan menggunakan persentase yang dihitung dari distributor skor kelas, dengan cara ini ditentukan terlebih dahulu norma penilaian yang akan digunakan. Misalnya dikehendaki pemberian nilai sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang (Saifudin Azwar, 2010: 163).

Tabel 4. Skala Interval

No	Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
5	$X < M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah

Keterangan :

M = Mean Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang identifikasi tingkat kesulitan pembelajaran Penjasorkes siswa kelas X SMK Muhamadiyah 1 Wates, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 36 butir, dan terbagi dalam empat faktor, yaitu (1) faktor siswa, (2) faktor keluarga, (3) faktor sekolah, dan (4) faktor lingkungan. Hasil analisis dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang identifikasi tingkat kesulitan pembelajaran Penjasorkes siswa kelas X SMK Muhamadiyah 1 Wates didapat skor terendah (minimum) 19,00, skor tertinggi (maksimum) 34,00, rerata (mean) 29,09, nilai tengah (median) 29,00, nilai yang sering muncul (mode) 30,00, standar deviasi (SD) 2,85. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Deskriptif Statistik Identifikasi Tingkat Kesulitan Pembelajaran Penjasorkes Siswa Kelas X SMK Muhamadiyah 1 Wates

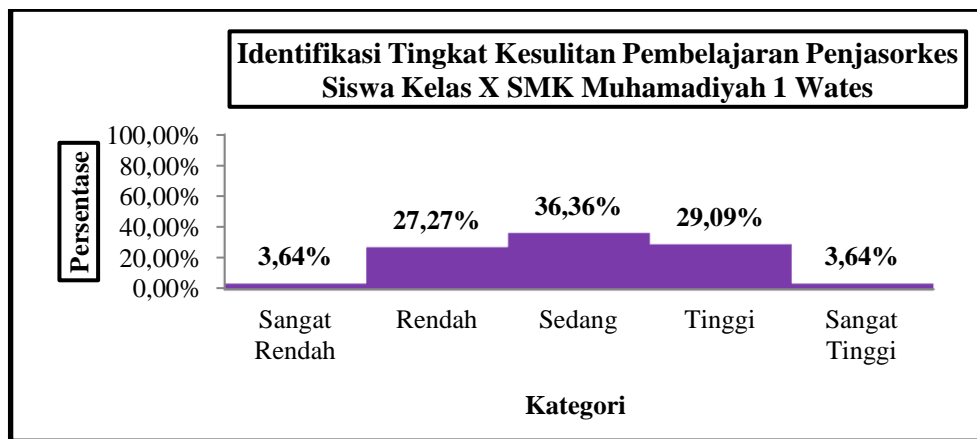
Statistik	
<i>N</i>	110
<i>Mean</i>	29,0909
<i>Median</i>	29,0000
<i>Mode</i>	30,00
<i>Std, Deviation</i>	2,84636
<i>Minimum</i>	19,00
<i>Maximum</i>	34,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, identifikasi tingkat kesulitan pembelajaran Penjasorkes siswa kelas X SMK Muhamadiyah 1 Wates disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Ideentifikasi Kesulitan Pembelajaran Penjasorkes Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$33,36 < X$	Sangat Tinggi	4	3,64%
2	$30,51 < X \leq 33,36$	Tinggi	32	29,09%
3	$27,67 < X \leq 30,51$	Sedang	40	36,36%
4	$24,82 < X \leq 27,67$	Rendah	30	27,27%
5	$X \leq 24,82$	Sangat Rendah	4	3,64%
Jumlah			110	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 6 tersebut di atas identifikasi tingkat kesulitan pembelajaran Penjasorkes siswa kelas X SMK Muhamadiyah 1 Wates dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Identifikasi Tingkat Kesulitan Pembelajaran Penjasorkes Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates

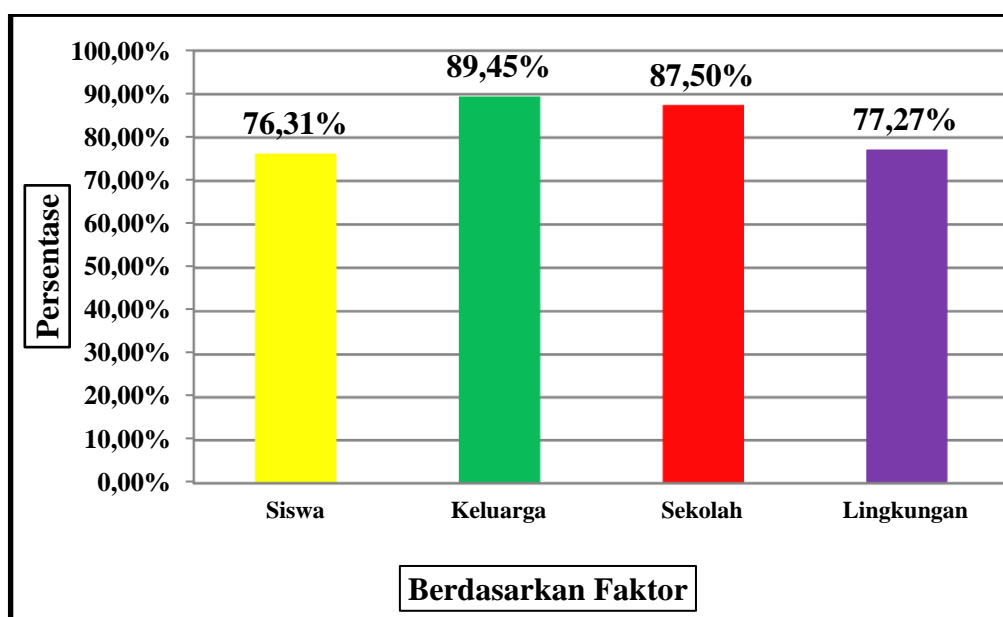
Berdasarkan tabel 6 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa identifikasi tingkat kesulitan pembelajaran Penjasorkes siswa kelas X SMK Muhamadiyah 1 Wates berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,64% (4 peserta didik), “rendah” sebesar 27,27% (30 peserta didik), “sedang” sebesar 36,36% (40 peserta didik), “tinggi” sebesar 29,29% (32 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 3,64% (4 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 29,09, identifikasi tingkat kesulitan pembelajaran Penjasorkes siswa kelas X SMK Muhamadiyah 1 Wates dalam kategori “sedang”.

Rincian mengenai identifikasi kesulitan pembelajaran Penjasorkes siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates berdasarkan faktor siswa, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan, dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 7. Persentase Identifikasi Tingkat Kesulitan Pembelajaran Penjasorkes Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates berdasarkan faktor

Faktor	Σ Butir	Skor Riil	Skor Maks	Persentase	Kategori
Siswa	16	1343	1760	76,31%	Tinggi
Keluarga	5	492	550	89,45%	Tinggi
Sekolah	8	770	880	87,50%	Tinggi
Lingkungan	7	595	770	77,27%	Tinggi

Berdasarkan tabel 7 tersebut di atas, identifikasi tingkat kesulitan pembelajaran Penjasorkes siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates berdasarkan faktor, disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Persentase Identifikasi Tingkat Kesulitan Pembelajaran PENJASORKES Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates Berdasarkan Faktor

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa persentase identifikasi tingkat kesulitan pembelajaran Penjasorkes siswa kelas X SMK

Muhamadiyah 1 Wates berdasarkan faktor siswa persentase sebesar 76,31% masuk kategori tinggi, keluarga persentase sebesar 89,45% masuk kategori tinggi, sekolah persentase sebesar 87,50% masuk kategori tinggi, dan lingkungan persentase sebesar 77,27% masuk kategori tinggi.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesulitan pembelajaran Penjasorkes siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates berdasarkan faktor siswa, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi tingkat kesulitan pembelajaran Penjasorkes siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam kategori sedang. Persentase paling tinggi yaitu pada kategori sedang sebesar 36,36%, selanjutnya pada kategori tinggi sebesar 29,29%, dan kategori rendah 27,27%.

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor yang kaitannya dengan pendidikan formal di sekolah maupun aktivitas siswa di luar sekolah. Sekolah sebagai jalur pendidikan formal memberikan pembelajaran melalui mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Menurut Paturusi (2012: 4-5), pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa faktor. Pada tingkat mikro ada empat unsur utama yaitu tujuan, substansi (tugas ajar), metode dan strategi, dan asesmen, serta evaluasi. Keempat unsur ini tidak

dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas utama guru pendidikan jasmani ialah mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut dalam sebuah mata rantai, berawal pada perencanaan tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan (Suherman, 2000: 7).

Adapun hasil penelitian pada faktor sekolah diperoleh sebagian besar pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 87,50 %. Faktor sekolah terkait dengan strategi mengajar guru, media pembelajaran, relasi siswa dengan siswa lain, dan pembagian waktu pembelajaran yang masih kurang baik. Menurut Slameto (2015:65) metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Apabila metode yang digunakan masih sederhana kemungkinan siswa akan menjadi malas dan bosan dengan kegiatan pembelajaran Penjasorkes. Selain itu fasilitas yang kurang tentu saja akan menghambat siswa dalam menerima materi pembelajaran. Menciptakan relasi yang baik antar siswa agar dapat memberikan pengaruh positif saat mengikuti pembelajaran Penjasorkes. dan menjadi salah satu faktor kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Kurangnya perhatian pihak sekolah juga mempengaruhi faktor utama dalam kesulitan siswa dalam belajar Penjasorkes, khususnya dalam pembagian waktu yang kurang tepat juga dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa, jika pembelajaran Penjasorkes pada waktu kondisi badannya sudah lelah//lemah, misalnya pada siang hari, siswa akan malas dan tidak sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Berdasarkan pemaparan tersebut perlunya guru menciptakan strategi mengajar atau menerapkan metode mengajar yang kreatif sehingga siswa tidak merasa bosan. Perlunya juga guru mengawasi relasi siswa agar tidak terjadi perpecahan antar

siswa sehingga mengganggu pada minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan analisis hasil penelitian pada faktor lingkungan diperoleh dengan persentase sebesar 77,27 %. Lingkungan tersebut dapat berasal dari masyarakat dan juga teman sekitar. Lingkungan masyarakat yang baik akan menimbulkan kebiasaan yang baik pula dalam kehidupannya. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap kesehatan jasmani siswa, pengaruh ini terjadi karena kegiatan olahraga dimasyarakat seperti bola voli, sepakbola dan lain-lain.

Dengan tingkat kesulitan proses pembelajaran yang tinggi diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi kegiatan siswa yang lain, misalnya kegiatan belajar siswa sehari-hari. Penjasorkes menyumbangkan dua tujuan yang khas, yaitu mengembangkan dan memelihara tingkat kesegaran jasmani yang sesuai untuk kesehatan dan mengembangkan keterampilan gerak yang layak dengan mempelajari gerak dasar kemudian menuju kepenguasaan keterampilan olahraga tertentu. Dalam pembelajaran penjas di sekolah, alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran Penjasorkes hanya satu kali dalam satu minggu selama 2 jam pelajaran atau kurang lebih 90 menit. Hal ini tentunya masih sangat kurang untuk meningkatkan ketrampilan siswa yang seharusnya minimal sekurang-kurangnya 3-5 dalam satu minggu.

Alokasi waktu pelajaran yang hanya 2 jam pelajaran perminggu tidak memungkinkan untuk mengharapkan peserta didik mampu menguasai apa yang diberikan oleh guru. Selain itu untuk memperoleh keterampilan yang baik diperlukan kordinasi antar siswa, guru dan sarpras. Sehingga hal ini

memungkinkan untuk memperoleh pelajaran secara teratur latihan tambahan di rumah untuk memperoleh keterampilan yang baik. Hal ini lah yang mungkin menjadi salah satu penyebab dimilikinya keterampilan yang baik dari siswa apabila dilihat dari lingkup pendidikan formal sekolah.

Peningkatan dan pengembangan progam Penjasorkes di sekolah seperti peningkatan profesionalisme guru, pengembangan kurikulum, dan penyediaan sarana prasarana pembelajaran yang memadai merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Namun berbagai berbagai upaya tersebut apabila tidak didukung dengan penyiapan kondisi siswa sebagai subyek didik tentunya tidak akan banyak berarti bagi keutuhan progam pendidikan tersebut. Untuk memperoleh keterampilan yang baik selain mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti sarpras, lingkungan, kondisi fisik dan lain-lain juga harus didukung dengan kegiatan siswa dimasyarakat. Dengan kegiatan siswa dilingkungan untuk menambah keterampilan sendiri mungkin proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah akan semakain lancar karena siswa mudah untuk melakukannya.

Dengan keterampilan yang baik memungkinkan seseorang untuk mampu bergerak dengan baik. Karena tanpa adanya latihan yang baik. Pemanfaatan waktu luang yang baik juga dapat membantu tercapainya proses pembelajaran yang baik. Pengisian waktu luang yang kurang tepat akan menimbulkan hal-hal yang tidak bermanfaat bagi siswa seperti hanya main games hanya diam di rumah. Proses pembelajaran dapat dicapai dengan kegiatan-kegiatan pada saat mengisi waktu luang seperti sepak bola, bola voli dan lain-lain . Dengan kegiatan yang teratur

diluar jam pelajaran di sekolah maka proses pembelajaran akan terbentuk menuju ke derajat lebih yang baik.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Instrumen yang digunakan yaitu milik ikhsan irawan yang telah di uji pada siswa SMP 1 Ngaglik yang menjadi kurang Valid bila digunakan pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates dengan latar belakang masalah yang berbeda.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran kuisisioner penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa identifikasi tingkat kesulitan pembelajaran Penjasorkes siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,64% (4 peserta didik), “rendah” sebesar 27,27% (30 peserta didik), “sedang” sebesar 36,36% (40 peserta didik), “tinggi” sebesar 29,29% (32 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 3,64% (4 peserta didik). Persentase tingkat kesulitan pembelajaran Penjasorkes siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates berdasarkan faktor siswa persentase sebesar 76,31% masuk kategori tinggi, keluarga 89,45% kategori tinggi, sekolah 87,50% kategori tinggi, dan lingkungan 77,27% masuk kategori tinggi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui identifikasi tingkat kesulitan pembelajaran Penjasorkes siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kesulitan pembelajaran Penjasorkes di sekolah lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam identifikasi tingkat kesulitan pembelajaran Penjasorkes siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pembelajaran.

3. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pembelajaran Penjasorkes dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang identifikasi tingkat kesulitan pembelajaran Penjasorkes siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates.
2. Agar melakukan penelitian tentang identifikasi tingkat kesulitan pembelajaran Penjasorkes siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. & Manadji, A. (1994). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ateng, A.K. (1989). *Pengantar Asas- Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta. Depdikud.
- Azwar, S. (2005). *Peyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA/MA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi, Mata Pelajaran Pendidikan Jasmai SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, (2006). *Kurikulum tingkat satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Sukadiyanto, 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Entang, M. (1983). *Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remidi*. Jakarta: Dep P dan K
- Handaniwati, dkk. (2003). *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta. Pusat Bahasa.
- Kosasih, E. (1994), *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kurniawan, I. (2013). *Identifikasi Tingkat Kesulitan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas VIII SMP Ngaglik Sleman*. Yogyakarta: Skripsi.
- Nadisah, M., (1992). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.

- Paturusi, A. (.2012). *Menejemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta.Rineka Cipta.
- Prasetyo, B., & Jannah, L.M., (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwanto, N. (1992). *Psikologi Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, S. Haditono, dkk. (2002). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada pres.
- Rosyidi, N. (1983). *Pedoman Olahraga*. Solo: Tiga Serangkai.
- Rukmini, S. dkk. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusli L., (1988). *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*..Jakarta : P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud.
- Sabri, M.A (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Salatiga: Asdi Mahasaty.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso & Retnoningsih, A. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Suherman, W.S. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani: Teori dan Praktik Pengembangan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sukadiyanto, (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sukintaka. (2000). *Administrasi Pendidikan Jasmani*, Yogyakarta: FIK UNY.
- Sulistiawati. (2012). *Kamus Umum Bahasa Indonesia untuk SMA*. Jakarta: Balai Pustaka.

Suryobroto, A.S (2001). *Diktat Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.

Suryobroto, A.S. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*, Yogyakarta : FIK UNY.

Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 02.84/UN.34.16/PP/2018. 22 Februari 2018.
Lamp. : 1Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Daerah Istimewa Yogyakarta.
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Ari Utami Rahmawati
NIM : 12601244104
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Nurhadi Santoso, M.Pd.
NIP : 197403172008121003
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Februari s/d Maret 2018.
Tempat/Objek : **SMK Muhammadiyah 1 Wates.**
Judul Skripsi : Identifikasi Tingkat Kesulitan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


Prof. Dr. Wayan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala SMK Muhammadiyah 1 Wates.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing T.A.S.
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 26 Februari 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2236/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan,
Pemuda, dan Olahraga DIY

Di
YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 02.84/UN34.16/PP/2018
Tanggal : 22 Februari 2018
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"IDENTIFIKASI TINGKAT KESULITAN PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES"** kepada:

Nama : ARI UTAMI RAHMANUDIN
NIM : 12601244104
No. HP/Identitas : 081220173990 / 3206161610930001
Prodi/Jurusan : PJKR
Fakultas/PT : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Lokasi Penelitian : SMK Muhammadiyah 1 Wates
Waktu Penelitian : 26 Februari 2018 s.d. 30 Maret 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian dari SMK Muhammadiyah 1 Wates

	<p>MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES KELOMPOK : BISNIS DAN MANAGEMENT TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI STATUS : TERAKREDITASI A SK BAP S/M : 16.01/BAP.SM/TU/X/2014 Tanggal : 16 Oktober 2014 Alamat : Gadingan Wates, Kulon Progo, DIY. 55611 Telp. (0274) – 773344 Web: www.smkmuh1wates.sch.id, email : smk_muh1wates@yahoo.com</p>
<p>SURAT KETERANGAN Nomor : 071/KET/III.4.AU/F/2018</p>	
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini :</p> <p>Nama : Dra. Armintari NIP : 196205211988032002 Pangkat Golongan : Pembina / IVa Jabatan : Kepala SMK Muhammadiyah 1 Wates</p>	
<p>Menerangkan dengan sebenar – benarnya bahwa :</p> <p>Nama : Ari Utami Rahmanudin NIM : 12601244104 Program Studi : PJKR Dosen Pembimbing : Nurhadi Santoso, M.Pd.</p>	
<p>Adalah benar – benar telah melaksanakan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Wates tahun pelajaran 2017/2018 terhitung sejak bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2018 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : “ Idenfikasi Tingkat Kesulitan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates”.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>07 Maret 2018 Kepala Sekolah  Dra. ARMINTARI Pembina, IV/a NIP 19620521 198803 2 002</p> 	

Lampiran 3 Angket Penelitian

KUESIONER
IDENTIFIKASI TINGKAT KESULITAN PROSES PEMBELAJARAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA KELAS X SMK
MUHAMMADIYAH 1 WATES

A. Identitas responden

Nama lengkap :

Kelas/nomor absen :

B. Petunjuk menjawab setiap pertanyaan.

Bacalah dengan seksama pertanyaan-pertanyaan dibawah ini, kemudian berilah tanda check (√) pada salah satu kolom jawaban. Pilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan anda.

YA : jika sesuai dengan hati nurani anda

TIDAK : jika tidak sesuai dengan hati nurani anda

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Apakah fisik Anda mendukung untuk belajar Penjasorkes?	√	

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
A	Faktor Siswa		
1	Apakah fisik Anda mendukung untuk belajar Penjasorkes?		
2	Apakah Anda sering mengalami kelelahan fisik ketika mengikuti Penjasorkes?		
3	Setelah mengikuti pelajaran Penjasorkes, apakah tubuh Anda merasa bugar kembali?		
4	Apabila anda lelah, apakah anda tidak mau mengikuti pelajaran Penjasorkes?		
5	Apakah Anda tidak mau mengikuti pembelajaran Penjasorkes karena keadaan fisik anda kurang mendukung?		

6	Pada saat mengikuti pembelajaran Penjasorkes, apakah Anda pernah mengalami cedera yang berarti?		
7	Apakah Anda senang dengan pelajaran Penjasorkes?		
8	Apakah teman-teman Anda membuat Anda lebih termotivasi mengikuti Penjasorkes?		
9	Apakah Anda mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes?		
10	Pernahkah Anda merasa cemas ketika mengikuti pembelajaran Penjasorkes?		
11	Apakah Anda selalu menyiapkan mental Anda menjelang pelajaran Penjasorkes?		
12	Apakah Anda selalu perhatian dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes?		
13	Apakah Anda selalu antusias dalam mengikuti pelajaran Penjasorkes?		
14	Apakah Anda dapat memahami semua pelajaran Penjasorkes yang diajarkan oleh guru?		
15	Apakah Anda memiliki keterampilan dasar untuk mendukung pembelajaran Penjasorkes?		
16	Apakah Anda dapat melakukan atau menirukan gerakan yang diajarkan guru Penjasorkes tanpa ada kesulitan yang berarti?		
B	Faktor Keluarga		
17	Apakah Anda mempunyai jenis sepatu yang berbeda-beda sesuai dengan kegunaannya (misal:sepatu lari, basket, sepakbola, dll)?		
18	Apakah keluarga memberikan perlengkapan dan peralatan olahraga yang cukup bagi Anda di bidang pendidikan jasmani?		
19	Apakah keluarga Anda selalu menyuruh Anda untuk melakukan aktivitas Penjasorkes diluar jam sekolah?		
20	Apakah keluarga selalu bertanya kepada Anda tentang perkembangan pembelajaran Penjasorkes?		

21	Apakah keluarga senang ketika anda membicarakan masalah bola voli, renang, basket, petak umpet, loncat tali, dll?		
C	Faktor Sekolah		
22	Apakah sekolah tidak memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk proses pembelajaran Penjasorkes?		
23	Apakah alat dan fasilitas sudah terawat dengan baik sehingga dapat mendukung anda dalam belajar Penjasorkes?		
24	Apakah guru selalu mengoreksi setiap kesalahan yang anda lakukan?		
25	Apakah cara mengajar guru dapat diterima dengan baik?		
26	Apakah guru kurang menguasai bahan pelajaran saat mengajar Penjasorkes?		
27	Apakah guru selalu mengingatkan anda jika tidak disiplin?		
28	Apakah Anda akrab dengan guru Penjasorkes?		
29	Apakah anda kurang suka dengan guru Penjasorkes?		
D	Faktor Lingkungan		
30	Apakah masyarakat anda senang melakukan aktivitas yang berhubungan dengan lari, senam, sepakbola, bola voli, dll?		
31	Apakah masyarakat disekitar Anda kurang mendukung aktivitas yang Anda lakukan terutama yang berhubungan dengan kesehatan (lari-lari, senam, bola voli, dll)?		
32	Apakah teman-teman Anda senang melakukan aktivitas bermain diluar rumah?		
33	Di sekitar lingkungan rumah Anda, apakah tersedia lahan kosong yang luas yang anda gunakan untuk bermain (sepakbola, bola voli, basket, badminton, loncat tali,petak umpet, dll)?		
34	Apakah Anda selalu mengikuti berita yang berhubungan dengan aktivitas jasmani dan rohani di media masa?		
35	Setelah pulang sekolah, apakah anda bermain dengan teman disekitar rumah Anda?		

36	Apakah teman-teman Anda sering mengajak bermain seperti bola voli, basket, renang, loncat tali, dll?		
----	--	--	--

Lampiran 4 Angket Penelitian yang sudah di Isi Responden

KUESIONER

IDENTIFIKASI TINGKAT KESULITAN PROSES PEMBELAJARAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH I
WATES

A. Identitas responden

Nama lengkap : Leni Marlina
Kelas/nomor absen : X Akuntansi /13

B. Petunjuk menjawab setiap pertanyaan.

Bacalah dengan seksama pertanyaan-pertanyaan dibawah ini, kemudian berilah tAnda check (√) pada salah satu kolom jawaban. Pilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan Anda.

YA : jika sesuai dengan hati nurani Anda

TIDAK : jika tidak sesuai dengan hati nurani Anda

Contoh

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Apakah fisik Anda mendukung untuk belajar Penjasorkes?	√	

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
A	Faktor Siswa		
1	Apakah fisik Anda mendukung untuk belajar Penjasorkes?	√	
2	Apakah Anda sering mengalami kelelahan fisik ketika mengikuti Penjasorkes?		√
3	Setelah mengikuti pelajaran Penjasorkes, apakah tubuh Anda merasa bugar kembali?		√
4	Apabila Anda lelah, apakah Anda tidak mau mengikuti pelajaran Penjasorkes?		√
5	Apakah Anda tidak mau mengikuti pembelajaran Penjasorkes karena keadaan fisik Anda kurang mendukung?		√
6	Pada saat mengikuti pembelajaran Penjasorkes, apakah Anda pernah mengalami cedera yang berarti?	√	
7	Apakah Anda senang dengan pelajaran Penjasorkes?	√	
8	Apakah teman-teman Anda membuat Anda lebih termotivasi	√	

	mengikuti Penjasorkes?		
9	Apakah Anda mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes?	✓	
10	Pemahkah Anda merasa cemas ketika mengikuti pembelajaran Penjasorkes?	✓	
11	Apakah Anda selalu menyiapkan mental Anda menjelang pelajaran Penjasorkes?	✓	
12	Apakah Anda selalu perhatian dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes?	✓	
13	Apakah Anda selalu antusias dalam mengikuti pelajaran Penjasorkes?	✓	
14	Apakah Anda dapat memahami semua pelajaran Penjasorkes yang diajarkan oleh guru?	✓	
15	Apakah Anda memiliki keterampilan dasar untuk mendukung pembelajaran Penjasorkes?	✓	
16	Apakah Anda dapat melakukan atau menirukan gerakan yang diajarkan guru Penjasorkes tanpa ada kesulitan yang berarti?	✓	
B	Faktor Keluarga		
17	Apakah Anda mempunyai jenis sepatu yang berbeda-beda sesuai dengan kegunaannya (misal:sepatu lari, basket, sepakbola, dll)?		✓
18	Apakah keluarga memberikan perlengkapan dan peralatan olahraga yang cukup bagi Anda di bidang pendidikan jasmani?		✓
19	Apakah keluarga Anda selalu menyuruh Anda untuk melakukan aktivitas Penjasorkes diluar jam sekolah?		✓
20	Apakah keluarga selalu bertanya kepada Anda tentang perkembangan pembelajaran Penjasorkes?		✓
21	Apakah keluarga senang ketika Anda membicarakan masalah bola voli, renang, basket, petak umpet, loncat tali, dll?		✓
C	Faktor Sekolah		
22	Apakah sekolah tidak memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk proses pembelajaran Penjasorkes?		✓
23	Apakah alat dan fasilitas sudah terawat dengan baik sehingga dapat mendukung Anda dalam belajar Penjasorkes?	✓	

24	Apakah guru selalu mengoreksi setiap kesalahan yang Anda lakukan?		✓
25	Apakah cara mengajar guru dapat diterima dengan baik?	✓	
26	Apakah guru kurang menguasai bahan pelajaran saat mengajar Penjasorkes?		✓
27	Apakah guru selalu mengingatkan Anda jika tidak disiplin?	✓	
28	Apakah Anda akrab dengan guru Penjasorkes?	✓	
29	Apakah Anda kurang suka dengan guru Penjasorkes?		✓
D	Faktor Lingkungan		
30	Apakah masyarakat Anda senang melakukan aktivitas yang berhubungan dengan lari, senam, sepakbola, bola voli, dll?	✓	✓
31	Apakah masyarakat disekitar Anda kurang mendukung aktivitas yang Anda lakukan terutama yang berhubungan dengan kesehatan (lari-lari, senam, bola voli, dll)?	✓	
32	Apakah teman-teman Anda senang melakukan aktivitas bermain diluar rumah?	✓	
33	Di sekitar lingkungan rumah Anda, apakah tersedia lahan kosong yang luas yang Anda gunakan untuk bermain (sepakbola, bola voli, basket, badminton, loncat tali, petak umpet, dll)?		✓
34	Apakah Anda selalu mengikuti berita yang berhubungan dengan aktivitas jasmani dan rohani di media masa?		✓
35	Setelah pulang sekolah, apakah Anda bermain dengan teman disekitar rumah Anda?	✓	
36	Apakah teman-teman Anda sering mengajak bermain seperti bola voi, basket, renang, loncat tali, dll?	✓	

Lampiran 5 Data Penelitian

No	Siswa															Keluarga					Sekolah									Lingkungan						Σ		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		36	
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	27
2	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	26
3	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	31	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	30
5	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	29
6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	33
7	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	26
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	27
9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	30
10	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	30
11	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
12	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	27
14	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27
15	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	30
17	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	27
18	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	27	
19	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
20	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
21	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	27
22	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	32
23	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	29	
24	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	27
25	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	30
26	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27

87	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	29	
88	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	32	
89	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	28	
90	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
91	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	34
92	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	30
93	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	33
94	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	30
95	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
96	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	33
97	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
98	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
99	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
100	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
101	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	28
102	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	30
103	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	32	
104	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	29	
105	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	29
106	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	26
107	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	27
108	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	25	
109	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	22	
110	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	19	

Lampiran 6 Lampiran Statistik

Statistics

		Identifikasi tingkat kesulitan	Siswa	Keluarga	Sekolah	Lingkungan
N	Valid	110	110	110	110	110
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		29.0909	12.2091	4.4727	7.0000	5.4091
Median		29.0000	12.0000	5.0000	7.0000	6.0000
Mode		30.00	14.00	5.00	7.00	6.00
Std. Deviation		2.84636	1.98663	.73832	.91871	1.31537
Minimum		19.00	8.00	2.00	4.00	2.00
Maximum		34.00	16.00	5.00	8.00	7.00
Sum		3200.00	1343.00	492.00	770.00	595.00

Identifikasi tingkat kesulitan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	19	1	.9	.9	.9	
	22	2	1.8	1.8	2.7	
	24	1	.9	.9	3.6	
	25	4	3.6	3.6	7.3	
	26	12	10.9	10.9	18.2	
	27	14	12.7	12.7	30.9	
	28	13	11.8	11.8	42.7	
	29	10	9.1	9.1	51.8	
	30	17	15.5	15.5	67.3	
	31	11	10.0	10.0	77.3	
	32	11	10.0	10.0	87.3	
	33	10	9.1	9.1	96.4	
	34	4	3.6	3.6	100.0	
	Total		110	100.0	100.0	

Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	5	4.5	4.5	4.5
	9	8	7.3	7.3	11.8
	10	8	7.3	7.3	19.1
	11	18	16.4	16.4	35.5
	12	19	17.3	17.3	52.7
	13	18	16.4	16.4	69.1
	14	21	19.1	19.1	88.2

15	11	10.0	10.0	98.2
16	2	1.8	1.8	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	.9	.9	.9
3	13	11.8	11.8	12.7
4	29	26.4	26.4	39.1
5	67	60.9	60.9	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	2	1.8	1.8	1.8
5	4	3.6	3.6	5.5
6	22	20.0	20.0	25.5
7	46	41.8	41.8	67.3
8	36	32.7	32.7	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Lingkungan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	5	4.5	4.5	4.5
3	2	1.8	1.8	6.4
4	21	19.1	19.1	25.5
5	21	19.1	19.1	44.5
6	37	33.6	33.6	78.2
7	24	21.8	21.8	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Lampiran 7 Dokumentasi



Gambar Papan Nama SMK Muhammadiyah 1 Wates



Gambar Siswa Sedang Mengisi Kuisisioner



Gambar Siswa Sedang Mengisi Kuisisioner



Gambar Siswa Sedang Mengisi Kuisisioner